

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan ekonomi suatu negara bergantung pada keadaan industri perbankan negara tersebut. Perbankan Indonesia bertujuan mendukung pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka peningkatan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat banyak (UU No.10/98). Dalam perbankan, manajemen bertujuan untuk meningkatkan pangsa pasar melalui pengelolaan secara profesional sehingga dapat memperoleh keuntungan secara berkelanjutan. Pada umumnya penilaian suatu bank dapat dilihat dari harga sahamnya sendiri dan merupakan tolok ukur untuk menilai seberapa berhasil manajemen dalam mengelola perusahaan tersebut.

Bank adalah lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting dalam bidang perekonomian. Hal ini karena peranan bank adalah untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Mengingat perannya yang sangat penting dalam perekonomian global, sistem perbankan menjadi fokus utama Bank Indonesia untuk tetap sehat dan efisien sehingga dapat menciptakan stabilitas sistem keuangan negara.

Menurut Widya (2016), kinerja bank menjadi peranan penting untuk mencerminkan kemampuan suatu bank dalam mengelola modal serta asetnya sehingga memperoleh keuntungan, serta dampak dari peranan bank sebagai perantara. Fenomena yang terjadi adalah dimana keadaan perekonomian Indonesia di sektor perbankan mengalami keadaan yang pasang surut. Pada perusahaan perbankan *go public* yang terdaftar di BEI, nilai dari sebuah perusahaan tercermin pada harga sahamnya yang diperdagangkan di bursa efek.

Menurut Hunjra (2014), harga saham merupakan indikator kekuatan perusahaan secara menyeluruh karena ketika harga saham perusahaan terus meningkat, maka investor akan menilai perusahaan dan manajemen telah melakukan pekerjaannya dengan baik dalam mengelola bisnis mereka. Kepercayaan investor sangat menguntungkan bagi perusahaan, karena semakin

banyak investor yang percaya pada perusahaan maka semakin tinggi minat para investor untuk berinvestasi. Semakin banyak permintaan saham maka semakin tinggi pula harga saham suatu perusahaan (Aditya, 2014).

Lembaga perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022 ada sebanyak 46 bank (www.idnfinancial.com) yang terdiri dari bank milik negara serta bank milik swasta. Pada uraian berikut ini terlihat bahwa ada empat Bank Milik Negara yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Tabel di bawah ini mencantumkan bank-bank BUMN yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), termasuk kode saham bank-bank BUMN yang tercatat di BEI dan kapan sahamnya diperdagangkan di pasar modal.

Table 1.1.1
Daftar Nama Perbankan Milik Negara Yang Terdaftar di BEI

No.	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO	Keterangan
1.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	25-11-1996	Pemerintah
2.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10-11-2003	Pemerintah
3.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	14-07-2003	Pemerintah
4.	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	17-12-2009	Pemerintah

Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2022)

Tabel 1.1 menggambarkan seluruh nama Bank Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam penelitian ini. Alasan peneliti memilih bank milik negara karena peneliti tertarik dengan perbankan dimana perusahaan BUMN memiliki pengaruh yang dominan dalam perekonomian Indonesia dan cenderung mempunyai harga saham yang tinggi. Bank Milik Negara juga sudah tidak asing lagi untuk masyarakat, baik dari masyarakat golongan bawah, menengah, sampai golongan atas.

Alasan lain peneliti memilih BUMN adalah karena berhasil mencatat laba lebih besar dibandingkan bank swasta. Mengutip data Otoritas Jasa Keuangan

(OJK), sampai Juni 2018, laba bersih BUMN Rp 86,8 triliun. Angka tersebut naik 17,26% secara tahunan atau year on year (yoy) dibandingkan periode 2017 Rp 73,9 triliun. Sedangkan laba bersih bank swasta Rp 62,7 triliun atau naik hanya 1% yoy dari periode sama 2017 Rp 62,1 triliun. (www.ojk.go.id)

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa bank BUMN memiliki peran yang sangat penting untuk membangun sektor perekonomian Indonesia. Kinerja bank BUMN harus senantiasa dipantau agar mengalami optimalisasi. Jika kinerja bank BUMN lemah, maka baik bank swasta, bank lokal, maupun bank internasional siap menjatuhkan peran bank BUMN yang saat ini sangat vital di Indonesia.

Penulis akan menganalisis salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham, yaitu kondisi perusahaan. Kondisi perusahaan dalam hal ini yaitu kinerja keuangan perusahaan yang sangat penting, karena akan memberi pengaruh dan dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui apakah perusahaan mengalami perkembangan atau sebaliknya. Analisis rasio keuangan merupakan alat analisis keuangan yang paling banyak digunakan karena merupakan teknik tercepat untuk mengetahui kinerja keuangan suatu bank (Asmara 2022). Hasil perhitungan dari analisis rasio keuangan disajikan dalam bentuk yang lebih mudah dipahami sehingga penyajian informasi manajemen di masa lalu, sekarang dan di masa yang akan datang diamati berdasarkan perkembangan lingkungan internal maupun eksternal perusahaan. Menurut Munawir (2002), terdapat beberapa rasio yang dapat digunakan dalam melakukan analisis fundamental yaitu rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas. Adapun rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on assets* (ROA), *return on equity* ROE, dan *debt to equity ratio* DER.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya. Apabila rasio profitabilitas sebuah perusahaan menunjukkan hasil positif, maka perusahaan tersebut memiliki kemampuan untuk mengelola aset secara optimal. Pada penelitian ini rasio Profitabilitas yang diwakili oleh *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Alasan peneliti menggunakan *Return On Asset* (ROA) karena dapat digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. *Return on Asset* (ROA) ialah rasio profitabilitas yang bisa menggambarkan serta mengukur kapasitas perusahaan

untuk mendapatkan laba (profit) dari semua aktiva yang ada (Sutrisno, 2017). Tingginya nilai ROA menunjukkan bahwa tinggi pula keuntungan yang akan diperoleh, sehingga investor akan tertarik dan berkeinginan untuk berinvestasi. Jadi, sangat penting dilakukannya analisis rasio ROA untuk menunjukkan laba yang dicapai suatu perusahaan, sehingga penulis tertarik menggunakan ROA sebagai variabel bebas dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil riset (Ema Novasari, 2013) yaitu ROA mempengaruhi harga saham secara signifikan. Sedangkan alasan peneliti dalam memilih *Return On Equity* (ROE) sebagai variabel kedua karena rasio ini merupakan alat ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Salah satu alasan mengapa mengoperasikan perusahaan adalah untuk menghasilkan laba yang akan bermanfaat bagi pemegang saham. *Return on Equity* (ROE) yang merupakan ukuran kemampuan perusahaan (emiten) dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal sendiri, sehingga ROE ini sering disebut sebagai rentabilitas modal sendiri. Bukti empiris penelitian yang mendukung teori tersebut oleh Elvira (2020) dimana ROE secara signifikan berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil yang berbeda dilihat dari penelitian Ahmad (2020) menunjukkan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Rasio Solvabilitas yang dipilih dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) rasio hutang terhadap modal. Rasio ini yang mengukur seberapa jauh perusahaan telah dibiayai oleh hutang, ketika semakin tinggi rasio ini menunjukkan fenomena yang kurang baik bagi perusahaan. Peningkatan hutang akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk dividen yang diterima karena kewajibannya untuk membayar hutang lebih diutamakan dari pada pembagian dividen (Sartono 2001). Alasan memilih *Debt to Equity Ratio* (DER) karena rasio ini menggambarkan sumber pendanaan perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) mewakili solvabilitas yang digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* yang menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Dengan pertimbangan bahwa semakin besar total hutang maka akan mempertinggi risiko perusahaan untuk menghadapi kebangkrutan. Hal ini membawa dampak pada menurunnya harga saham dan return saham, sehingga investor tidak responsif

terhadap pengambilan keputusan untuk berinvestasi pada saham tersebut. Berdasarkan hasil riset peneliti terdahulu menunjukkan bahwa DER mempunyai pengaruh positif terhadap return saham berasal dari penelitian Ihsan (2018). Namun hasil penelitian dari Mochammad dan Dewi (2019) menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return saham.

Rasio-rasio ini lah yang akan digunakan untuk mengukur kinerja keuangan terhadap harga saham pada Bank BUMN. Kinerja keuangan yang pada masa sebelumnya mengalami penurunan akibat *pandemic covid-19* yang mengakibatkan kualitas kredit pada masa tersebut memburuk dengan cepat jika pandemik pada tahap pemulihannya relatif lambat. Hal ini membuat para perusahaan terutama perbankan menjadi rentan mengalami penurunan kinerja keuangannya dan juga membuat para investor menjadi resah. Ketika mengalami masa sebelum dan sesudah pandemik *covid 19* ini merupakan masalah besar yang berdampak bagi ekonomi di negara Indonesia , maka dari itu peneliti menganalisis apakah kinerja keuangan perusahaan mengalami penurunan yang drastis atau baik-baik saja pada tahap masa melewati pandemik sampai tahap sesudah pandemik.

Table 1.1.2
Data ROA, ROE, dan DER Bank BNI

KODE BANK	TAHUN	PERIODE	ROA (%)	ROE (%)	DER (%)	HARGA SAHAM (%)
BBNI	2019	Triwulan 1	2,68	15,92	5,66	0,021276
		Triwulan 2	2,44	14,43	6,00	0,021739
		Triwulan 3	2,51	14,73	5,50	0,251700
		Triwulan 4	2,42	14,00	5,51	0,105263
	2020	Triwulan 1	2,63	16,94	6,61	0,740830
		Triwulan 2	1,38	8,74	6,56	0,165930
		Triwulan 3	0,88	5,40	6,84	0,031530
		Triwulan 4	0,54	2,86	6,61	0,280970
	2021	Triwulan 1	1,46	9,65	6,33	0,078600
		Triwulan 2	1,48	10,03	6,35	0,236500
		Triwulan 3	1,51	10,27	6,52	0,138600

		Triwulan 4	1,43	10,42	6,63	0,203700
	2022	Triwulan 1	2,29	15,23	6,25	0,181818
		Triwulan 2	2,44	16,31	6,25	0,050955
		Triwulan 3	2,48	16,56	6,04	0,125348
		Triwulan 4	2,46	16,39	6,35	0,027100

Table 1.1.3
Data ROA, ROE, dan DER Bank Mandiri

KODE BANK	TAHUN	PERIODE	ROA (%)	ROE (%)	DER (%)	HARGA SAHAM (%)
BMRI	2019	Triwulan 1	3,42	17,26	4,85	0,010067
		Triwulan 2	3,08	15,70	5,13	0,071650
		Triwulan 3	3,01	15,27	4,97	0,150538
		Triwulan 4	3,03	15,08	4,91	0,091205
	2020	Triwulan 1	3,55	21,15	5,98	0,639957
		Triwulan 2	2,23	13,27	5,97	0,054545
		Triwulan 3	1,95	11,56	5,99	0,002016
		Triwulan 4	1,64	9,36	5,94	0,215810
	2021	Triwulan 1	2,22	13,21	6,25	0,028450
		Triwulan 2	2,43	15,12	5,90	0,042372
		Triwulan 3	2,42	15,08	5,91	0,040650
		Triwulan 4	2,53	16,24	5,97	0,124555
	2022	Triwulan 1	3,34	22,15	6,28	0,110759
		Triwulan 2	3,38	23,03	6,25	0,003154
		Triwulan 3	3,40	23,28	6,16	0,159151
		Triwulan 4	3,30	22,62	6,12	0,050377

Table 1.1.4
Data ROA, ROE, dan DER 1.4 Bank BRI

KODE BANK	TAHUN	PERIODE	ROA (%)	ROE (%)	DER (%)	HARGA SAHAM (%)
BBRI	2019	Triwulan 1	3,35	18,81	5,57	0,111650
		Triwulan 2	3,31	19,02	5,75	0,055045
		Triwulan 3	3,42	19,16	5,54	0,058250
		Triwulan 4	3,50	19,41	5,67	0,063636
	2020	Triwulan 1	3,19	20,39	6,44	0,456953
		Triwulan 2	2,41	12,62	6,24	0,003300
		Triwulan 3	2,07	11,43	6,27	0,003289
		Triwulan 4	1,98	11,05	6,39	0,270983
	2021	Triwulan 1	2,65	15,47	6,24	0,052272
		Triwulan 2	2,38	14,53	6,25	0,116750
		Triwulan 3	2,52	15,28	4,78	0,023377
		Triwulan 4	2,72	16,87	4,75	0,063260
	2022	Triwulan 1	3,56	19,11	4,98	0,118025
		Triwulan 2	3,82	21,43	4,77	0,122891
		Triwulan 3	3,97	22,00	4,61	0,075724
		Triwulan 4	3,76	20,93	5,15	0,091093

Table 1.1.5
Data ROA, ROE, dan DER Bank BTN

KODE BANK	TAHUN	PERIODE	ROA (%)	ROE (%)	DER (%)	HARGA SAHAM (%)
BBTN	2019	Triwulan 1	0,24	2,94	10,54	0,065573
		Triwulan 2	1,12	12,59	10,87	0,008130
		Triwulan 3	0,44	5,11	11,26	0,255102

		Triwulan 4	0,13	1,00	11,30	0,075471
	2020	Triwulan 1	0,76	12,17	16,63	1,523810
		Triwulan 2	0,63	10,06	16,39	0,325301
		Triwulan 3	0,59	9,56	18,20	0,037500
		Triwulan 4	0,69	10,02	16,08	0,304347
	2021	Triwulan 1	0,94	15,12	17,53	0,002906
		Triwulan 2	0,68	11,02	17,02	0,255474
		Triwulan 3	0,74	11,81	15,82	0,035211
		Triwulan 4	0,81	13,64	15,31	0,179190
	2022	Triwulan 1	1,07	16,91	15,14	0,008746
		Triwulan 2	1,03	16,42	16,11	0,178694
		Triwulan 3	1,03	16,83	15,99	0,020202
		Triwulan 4	1,02	16,42	13,56	0,100000

Sumber: www.idx.co.id (data diolah oleh Penulis, 2022)

Tabel-tabel di atas menjelaskan gambaran pergerakan harga saham dan rasio-rasio keuangan Bank BUMN, yaitu PT. Bank Negara Indonesia Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk, PT. Bank Mandiri, Tbk, dan PT. Bank Tabungan Negara Tbk dengan data pertiwulannya selama empat tahun terakhir. Dapat dilihat dari nilai ROA bank BNI yaitu 2,68 pada tahun 2019 triwulan 1, nilai triwulan berikutnya mengalami penurunan menjadi 2,44, dan berlanjut berfluktuasi hingga tahun 2020 triwulan 1 mengalami peningkatan dengan jumlah 2,63. Selanjutnya fluktuasinya dapat dilihat dari nilai ROA tertinggi yaitu pada bank BRI tahun 2022 triwulan 3 dengan jumlah 3,97. Sementara untuk nilai ROA terendah adalah pada bank BTN dengan nilai 0,13% tahun 2019 triwulan 4. Pada variabel ROE bank Mandiri menjadi bank tertinggi mencapai angka 23,28 pada tahun 2022 triwulan 3. Sedangkan nilai ROE paling rendah yaitu pada bank BTN dengan angka 1,00 di tahun 2019 triwulan 4. Pada variabel DER angka 18,20 adalah angka tertinggi yang dicapai oleh Bank BTN tahun 2020 triwulan 3, sementara untuk yang terendah adalah bank Mandiri yaitu 6,28 ditahun 2022 triwulan 1. Pada tabel harga saham juga dapat dilihat mengalami fluktuasi, pada bank BTN

2020 triwulan 1 yaitu dengan harga saham tertinggi sebesar 1,5238, sedangkan harga saham terendah adalah 0,00201 pada bank Mandiri tahun 2020 triwulan 3.

Berdasarkan keterangan di atas terdapat fenomena empiris yang terjadi, yaitu adanya fluktuasi rasio keuangan ROA, ROE, dan DER yang tidak stabil begitu juga dengan harga sahamnya, dari informasi tersebut penulis berminat untuk melakukan penelitian apakah faktor-faktor tersebut memberi pengaruh terhadap harga saham pada Bank BUMN selama periode 2019-2022. Alasan lain penulis menggunakan ketiga rasio keuangan ini karena lebih mudah dan cepat dalam menganalisis laporan keuangan suatu bank dengan mengukur rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas yang dapat dijadikan sebagai dasar penilaian kinerja keuangan bank.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul

“Analisis Pengaruh *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* Terhadap Harga Saham Bank BUMN di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian, maka masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh ROA terhadap harga saham Bank BUMN?
2. Bagaimana pengaruh ROE terhadap harga saham Bank BUMN?
3. Bagaimana pengaruh DER terhadap harga saham Bank BUMN?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui secara empiris:

1. Untuk mengetahui pengaruh ROA terhadap harga saham Bank BUMN.
2. Untuk mengetahui pengaruh ROE terhadap harga saham Bank BUMN.
3. Untuk mengetahui pengaruh DER terhadap harga saham Bank BUMN.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan melakukan penelitian dan mempelajari bagaimana pengaruh ROA, ROE, dan DER terhadap harga saham Bank BUMN.

Peneliti ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis, memperluas pengetahuan penulis terkait bidang ilmu manajemen keuangan dan investasi serta mengaplikasikan pengetahuan yang telah dipelajari selama perkuliahan
2. Bagi akademik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan tentang ROA, ROE, dan DER terhadap harga saham pada Bank BUMN
3. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam menentukan kebijakan perusahaan dalam pengambilan keputusan
4. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu pertimbangan bagi investor dalam memutuskan melakukan investasi pada perusahaan Bank BUMN.

BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Bank

Berdasarkan Undang-Undang No. 10 Tahun 1999 tentang Perbankan, menjelaskan bahwa bank adalah sebagai badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Menurut Ardiansyah dan Dwi (2020:21), bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Maka secara singkat dapat diambil kesimpulan bahwa bank berfungsi sebagai lembaga penyimpan serta peminjaman dana bagi masyarakat.

2.2 Kinerja Keuangan Perbankan

Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas bank (Jumingan, 2011). Kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Karamoy & Tulung, 2020).

Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

2.3 Laporan Keuangan

2.3.1 Pengertian Laporan Keuangan

Dalam membahas manajemen keuangan tidak terlepas dari laporan keuangan. Menurut Fitriani (2019) Laporan keuangan merupakan suatu gambaran kondisi keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu yang menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas.

Menurut Suteja (2018) laporan keuangan adalah laporan yang disusun untuk para pembuat keputusan atau terutama pihak di luar perusahaan, mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan". Menurut Fahmi (2017:2), laporan keuangan adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan sudah melaksanakan aturan yang sudah ditetapkan terkait dengan penggunaan keuangan secara tepat dan benar. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa, laporan keuangan tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan sebagai alat paling utama dalam menilai perkembangan disuatu perusahaan.

2.4 Rasio Keuangan

2.4.1 Pengertian Rasio Keuangan

Rasio Keuangan adalah alat analisis yang digunakan perusahaan untuk mengukur kinerja keuangan. Menurut Fahmi, (2017:107), dalam Shofwatun, dkk (2021), rasio keuangan atau *financial ratio* penting digunakan untuk menganalisis bagaimana posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu perusahaan.

2.4.2 Jenis-jenis Rasio Keuangan

Rasio-rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dan kinerjanya, serta dapat membantu para investor ketika membeli saham pada suatu perusahaan.

Menurut Kasmir (2010) ada enam rasio keuangan yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan, yaitu:

1. Rasio Likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (hutang).

2. Rasio Solvabilitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
3. Rasio Profitabilitas adalah indikator yang digunakan untuk mengetahui perkembangan pendapatan suatu perusahaan.
4. Rasio Aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya.
5. Rasio Pertumbuhan adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi keuangannya di tengah pertumbuhan ekonomi dan sektor usahanya.
6. Rasio Penilaian adalah rasio yang mengukur kemampuan manajemen untuk menciptakan nilai pasar bagi usahanya yang melebihi biaya investasi.

2.4.4 Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas atau *leverage*

1. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan cerminan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasional. Menurut Hery (2012: 23) Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk memperkirakan kompensasi finansial atas penggunaan aset atau ekuitas terhadap laba. Rasio profitabilitas yaitu tingkat untuk mengukur efektivitas manajemen secara menyeluruh yang dilihat dari besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dan hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa semakin baik rasio profitabilitas maka semakin tingginya keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas Hanafi dan Halim (2012: 81-82) rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan tingkat penjualan, asset, dan modal pada saham tertentu. Rasio profitabilitas antara lain:

1. *Net Profit Margin* adalah rasio yang menghitung kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Net profit margin dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2. *Return On Asset* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Return on asset dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3. *Return On Equity* adalah rasio mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih berdasarkan modal saham tertentu. Return on equity dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

4. *Gross Profit Margin* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang menutup biaya tetap atau biaya operasional lainnya. Gross profit margin dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas

Rasio ini merupakan rasio yang menentukan sumber penggunaan aset, sejauh mana aset dibiayai dengan oleh utang, dan kewajiban perusahaan yang dapat ditutupi dari aktiva. Menurut Sudana (2011), dalam Lubis (2019), “Rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur seberapa besar hutang yang digunakan untuk biayai pengeluaran perusahaan. Dan menurut Kasmir (2012), “rasio keuangan adalah rasio yang mengukur sejauh mana aset perusahaan dikeluarkan untuk kewajiban”. Sedangkan Menurut Kuswadi (2008) “Rasio solvabilitas adalah kemampuan membayar hutang jangka panjang, baik pokok maupun bunganya”. Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh utang jangka panjangnya.

Jenis-Jenis Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2013), rasio solvabilitas yang umum digunakan adalah sebagai berikut:

1. Rasio Hutang (*Debt Ratio*) merupakan rasio yang mengukur seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang dan seberapa besar pengaruh utang terhadap pengelolaan aktiva pada perusahaan.

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. Rasio hutang terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio untuk membandingkan seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh total ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang ditawarkan peminjam (kreditur) kepada pemilik perusahaan.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

3. *Long-Term Debt to Equity Ratio* adalah rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan membandingkan utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

$$\text{Long-Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

4. *Times Interest Earned* merupakan rasio yang menentukan besarnya bunga yang diperoleh. Rasio ini juga mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga.

$$\text{Time Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga}} \times 100\%$$

2.5 Saham dan Harga Saham

2.5.1 Saham

Menurut Yolanda (2019), saham adalah bukti kepemilikan usaha yang berbentuk perseroan terbatas, apabila seorang investor berinvestasi dengan membeli saham berarti investor tersebut membeli sebagian kepemilikan atas perusahaan tersebut, dan investor tersebut berhak atas keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam bentuk dividen. Tingkat kemakmuran pemilik perusahaan (pemegang saham) akan meningkat jika perusahaan memperoleh profit (keuntungan) yang tinggi dan memiliki profitabilitas yang tinggi pula. Menurut

Fahmi (2016:270), menyatakan bahwa saham adalah (a) tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan, (b) kertas yang tercantum dengan jelas, nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya, (c) persediaan yang siap untuk dijual.

Jenis-Jenis Saham

Menurut Harmono (2016:62) dalam Ahmad Noviar (2022) saham ada dua jenis yaitu, saham preferen dan saham biasa.

1. Saham Preferen

Saham preferen adalah saham yang memiliki karakteristik antara saham biasa dan obligasi.

Berikut ini macam-macam saham preferen:

- *Convertible preferred stock*: dapat berubah ke saham biasa sesuai rasio penukaran yang ditentukan.
- *Callable prefers stock* : hak untuk membeli kembali saham dari pemegang saham pada waktu tertentu di masa mendatang dengan nilai yang biasanya lebih tinggi dari nilai nominalnya.
- *Devidend in areas* : hak pembagian deviden termasuk yang belum dibagikan masa lalu.
- *Floating atau adjustable rate preferred stock (ARP)* : inovasi Amerika deviden dibayar floating 1982. Populer untuk investasi jangka pendek yang berlebihan kas.

2. Saham Biasa

Saham biasa : apabila perusahaan hanya mengeluarkan satu kelas saham, biasanya saham biasa (*common stock*) yang memiliki hak bagi pemegangnya.

- Hak control: hak suara untuk mengendalikan arah kebijakan perusahaan pada rapat umum pemegang saham (RUPS).
- Hak Dividen: pemegang saham biasa terhadap dividen, yang besarnya mengikuti laba yang dihasilkan perusahaan.

- Hak preemptive: hak mempertahankan persentase kepemilikan (hak suara) dengan cara memberikan kesempatan terlebih dahulu dalam pembelian saham jika terjadi penerbitan saham baru.
- *Treasury stock*: pembelian kembali saham.

2.5.2 Harga Saham

Menurut Vera, dkk (2017:1813) Harga saham adalah nilai suatu saham yang ditentukan oleh kekuatan penawaran jual beli saham dalam mekanisme pasar tertentu dan merupakan harga jual dari satu investor ke investor lainnya. Sartono (2005), harga saham merupakan nilai dari jenis surat berharga jangka panjang untuk memenuhi kebutuhan jangka panjang.

Menurut Fahmi (2018:276) ada beberapa kondisi dan situasi yang menentukan suatu saham itu akan mengalami fluktuasi, yaitu:

1. Kondisi mikro dan makro ekonomi.
2. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha)
3. Pergantian direktur secara tiba-tiba.
4. Adanya pihak komisaris perusahaan terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan.
5. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan setiap waktu
6. Risiko sistematis, yaitu suatu bentuk resiko yang terjadi secara menyeluruh dan menyebabkan perusahaan ikut terlibat.
7. Efek dari psikologis pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.

Jenis- jenis Harga Saham

1. Harga Nominal

Harga Nominal adalah harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh penerbit saham (*emiten*) untuk menilai lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting karena deviden minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

2. Harga Perdana

Harga perdana merupakan harga yang terjadi pada saat saham tercatat di Bursa Efek. Harga saham perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan penerbit saham (*emiten*). Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten yang akan dijual kepada masyarakat. Harga saham perdana juga dapat dikatakan harga jual dari perjanjian emisi kepada investor.

3. Harga Pasar

Harga pasar merupakan harga jual antara satu investor ke investor lainnya. Harga ini terjadi setelah saham dicatatkan di Bursa. Transaksinya tidak melibatkan penjamin emisi dengan entimen melainkan antar sesama investor.

4. Harga Pembukaan

Harga pembukaan adalah harga yang diminta oleh penjual dan pembeli pada saat jam Bursa dibuka.

5. Harga Penutupan

Harga penutupan merupakan harga yang diminta oleh penjual dan pembeli pada akhir jam kerja di Bursa.

6. Harga Tertinggi

Harga tertinggi merupakan harga yang paling tinggi yang terjadi di Bursa. Harga ini dapat terjadi pada saat transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali pada harga yang berbeda (meningkat).

7. Harga Terendah

Harga terendah merupakan harga yang paling rendah terjadi pada hari Bursa. Harga ini dapat terjadi pada saat transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali pada harga yang berbeda (menurun).

8. Harga Rata-rata

Harga rata-rata adalah harga rata-rata dari harga tertinggi dan terendah suatu saham.

2.6 Peneliti Terdahulu

Beberapa peneliti terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham tercantum pada tabel 2.1 yang ada di bawah.

Table 2.6.1
Tinjauan Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Hasil Penelitian
1.	Yolanda Sari, Budi Yanti, Liza Zulfahri (2018)	Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham (Studi pada Sub Sektor Perbankan BUMN di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)	<ul style="list-style-type: none"> • ROA dan NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham Bank BUMN Indonesia • ROA secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap Harga Saham Bank BUMN Indonesia
2.	Ahmad Noviar, Riswan Ludfi (2022)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Bank BumN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020	<ul style="list-style-type: none"> • Secara parsial dari LDR, NPM, dan ROA berpengaruh signifikan terhadap

			<p>harga saham</p> <ul style="list-style-type: none"> • NPL tidak berpengaruh terhadap harga saham. • Secara simultan variabel LDR, NPL, NPM, dan ROA mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham pada bank BUMN di BEI.
3.	Natasha Salamona Dewi (2022)	<p>Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Earning Per Share</i> (EPS), dan <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2020.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • ROA, EPS, Dan DER berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham, • ROE berpengaruh negatif terhadap harga saham.

4.	Sarina Yolanda Manurung (2019)	Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada PT.Bank Mandiri (Persero).Tbk di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017	<ul style="list-style-type: none"> • Secara parsial ROA, ROE, CR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham • Secara simultan ROA, ROE, NPM, dan CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
5.	Haadii Hidayat Ganda (2018)	Pengaruh <i>Earning Per Shares (EPS)</i> , <i>Return On Assets (ROA)</i> , <i>Return On Equity (ROE)</i> Dan <i>Debt To Equity Ratio (DER)</i> Terhadap Harga Saham Pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017.	<ul style="list-style-type: none"> • Secara parsial, Earning Per Share (EPS) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. • ROA tidak memiliki pengaruh yang

			<p>signifikan terhadap harga saham.</p> <ul style="list-style-type: none"> • ROE memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. • DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. • EPS, ROA, ROE dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
--	--	--	---

Sumber: berbagai artikel jurnal (2022)

2.7 Kerangka Berpikir

Mengembangkan pemikiran selanjutnya adalah pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham. Kinerja keuangan perusahaan dapat mempengaruhi harga saham, tapi sebaliknya harga saham tidak bisa dijadikan sebagai dasar penilaian kinerja sebuah perusahaan melainkan sebagai indikator penilaian terhadap kondisi perusahaan, yang akan dinilai dari ROA, ROE, dan DER.

Investasi saham di pasar modal ialah investasi yang memiliki resiko sehingga dibutuhkan keahlian untuk bisa mengenali saham-saham mana saja yang mempunyai prospek baik serta dapat memberikan keuntungan. Dalam melaksanakan investasi saham investor akan memilih industri yang mempunyai tingkat pengembalian besar. Untuk itu, seorang investor membutuhkan alat analisis yang teliti dan cermat yang didukung dengan data ataupun informasi yang akurat.

Informasi yang digunakan seorang investor dalam menganalisis rasio keuangan perusahaan merupakan informasi rasio keuangan sebelumnya. Keyakinan investor ataupun calon investor sangat bermanfaat untuk emiten, karena semakin banyak orang yang yakin terhadap emiten, maka minat untuk berinvestasi pada emiten menjadi kuat. Sehingga perusahaan wajib membagikan laporan keuangan yang bisa dipercaya para investor dan para calon investor dalam memperhitungkan kinerja perusahaan tersebut.

Harga saham akan mengalami flutuasi, bisa naik, turun ataupun normal. Jika harga saham suatu perusahaan meningkat, maka investor akan melihat perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya, sebaliknya ketika harga saham menyusut maka investor akan menilai perusahaan kurang baik dalam mengelola usahanya.

2.7.1 Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham

Menurut Hanafi dan Halim (2012:172) ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dipunyai perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. Berdasarkan pengertian diatas maka semakin besar ROA maka akan semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan akan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Yolanda (2018), dari hasil penelitian tersebut dapat dijelaskan bahwa, semakin tinggi *Return on Asset* (ROA) maka kondisi bank semakin menurun, dan sebaliknya semakin rendah *Return on Asset* (ROA) maka kondisi bank semakin membaik. Hal ini dapat

dijelaskan bahwa *Return on Asset* (ROA) menunjukkan sejauh mana kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dari aset total yang dimiliki.

H1: *Return on Asset* (ROA) berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham

2.7.2 Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

Menurut Horne (2012) dalam Haadi (2018) menyatakan bahwa ROE yang tinggi sering kali mencerminkan penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. Sehingga semakin meningkatnya ROE, menandakan perusahaan memiliki kinerja yang baik dalam mengelola modalnya serta dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal bagi pemilik modalnya. Jadi perusahaan dengan ROE yang tinggi akan berpengaruh positif bagi investor terhadap harga saham perusahaan yang akan meningkat pula. Dari penelitian Haadi (2018) menyatakan ROE perusahaan yang terus tumbuh memberi dampak pada kenaikan harga saham perusahaan di Bursa.

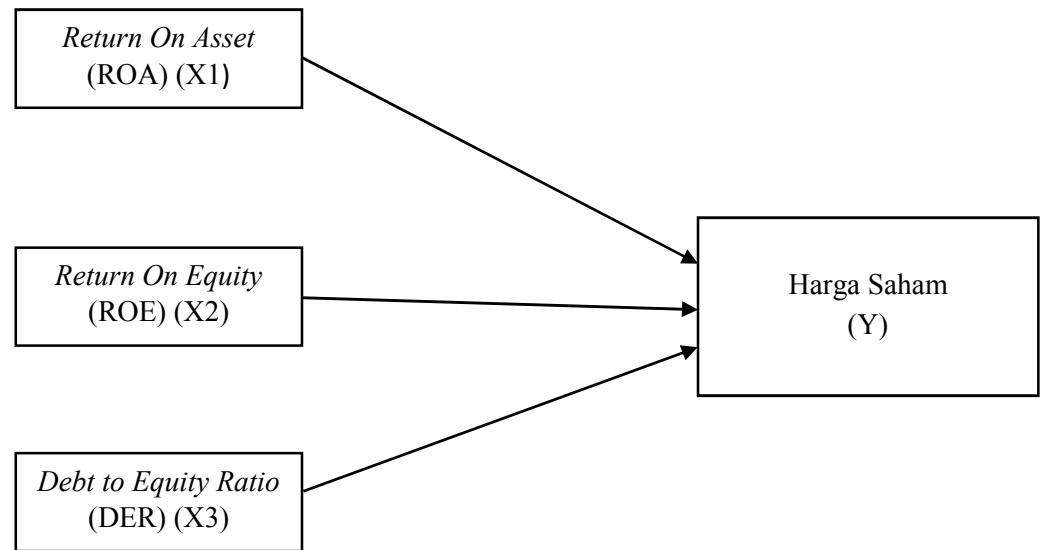
H2: *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham.

2.7.3 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

Menurut (Hery 2016) DER digunakan untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditur dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Fungsinya untuk mengetahui kemampuan dalam menggunkan modalnya sendiri untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Natasha (2022), jika DER memiliki nilai rendah maka akan menambah tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan, yang dapat berakibat meningkatnya minat investor untuk berinvestasi di pasar modal. Semakin tinggi nilai DER, maka semakin rendah harga sahamnya.

H3: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap harga saham



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

2.8 Hipotesis

Berdasarkan Kerangka Teori penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran untuk hipotesis penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut.

H1: *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

H2: *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap saham

H3: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal, yang artinya penelitian bertujuan untuk menguji hubungan sebab akibat data variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah: *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Sebagai variabel independen, dan harga saham sebagai variabel dependen.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu Bank BUMN. Selama periode 2019-2022 dengan memperoleh data dari www.idx.co.id. Data yang diperoleh peneliti yaitu berupa laporan keuangan Bank BUMN yang diperlihatkan perusahaan secara triwulanan pada periode 2019-2022. Penulis melakukan penelitian pada bulan Oktober 2022 sampai dengan selesai.

3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

3.3.1 Populasi

Menurut Abuzar, dkk (2014:70) dalam Yolanda (2019) Populasi merupakan kumpulan dari seluruh unsur atau elemen unit pengamatan (*observation unit*) yang akan diteliti. Pada penelitian ini populasinya adalah laporan keuangan perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 sampai 2022. Peneliti memilih empat tahun terakhir sebagai populasi karena pemenuhan unit analisis pada penelitian. Sugiyono (2019:143) mengemukakan bahwa ukuran sampel yang layak dalam penelitian antara 30 sampai dengan 500. Alasan lain adalah karena keterbatasan data yang tersedia pada Bursa Efek Indonesia.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Jika populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Berdasarkan pengertian di atas maka sampel dalam

penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan I/2019 sampai triwulan IV/2022 Bank BUMN. Sehingga sampel yang digunakan adalah sebanyak 64 unit analisis.

3.3.3 Teknik Sampling

Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Teknik sampling pertimbangan (*purposive sampling*) adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel secara *purposive sampling* pada penelitian ini antara lain:

1. Sampel yang digunakan adalah Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2019-2022.
2. Perusahaan menyajikan secara lengkap laporan keuangan dan rasio-rasio yang dibutuhkan dalam penelitian ini selama 4 tahun berturut-turut.
3. Bank-bank tersebut tidak merger dalam periode pengamatan.
4. Tersedia *closing price* saham bulanan.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah data sekunder, pengumpulan data sekunder ini dilakukan dengan memperoleh data keuangan perusahaan yang dijadikan sebagai sampel dengan mengakses data dari situs www.idx.co.id maka dari situs penulis dapat memperoleh data-data laporan keuangan Bank BUMN pada tahun 2019-2022. Data yang diperoleh adalah *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan harga saham, dengan mengolah semua data laporan keuangan dengan harga saham.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dua cara yaitu (Sugiyono, 2012:291),

1. Sumber pustaka: dalam penelitian ini diperoleh dengan membaca buku-buku teks, jurnal, penelitian terdahulu, yang diperoleh dari berbagai pihak dan media internet.
2. Studi dokumentasi: digunakan untuk memperoleh data pada obyek yang diteliti yang terdiri dari data kuantitatif dalam bentuk laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan dan data lainnya yang diperlukan berkaitan dengan penelitian.

3.6 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu:

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel Dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham sebagai (Y)

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat/variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Return On Asset (ROA/X1)*, *Return On Equity (ROE/X2)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER/X3)*.

Table 3.6.1
Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Variabel Bebas: <i>Return On Asset (ROA) (X1)</i>	Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari aset yang dimiliki dan digunakan.	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
<i>Return On Equity (ROE) (X2)</i>	Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat hasil pengembalian dari modal pemegang saham (modal sendiri) yang diinvestasikan dalam	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$	Rasio

	perusahaan.		
<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) (X3)	Rasio yang digunakan untuk menilai dan membandingkan utang dengan seluruh ekuitas. (Kasmir, 2010,157). Untuk mengetahui dana yang disediakan kreditor dengan dana pemilik perusahaan.	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$	Rasio
• Variabel Terikat Harga Saham (Y)	Harga dari saham di pasar bursa saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar (Jogianto 2006). Harga saham yang terbentuk di pasar saham, yaitu data triwulan <i>closing price</i> .	Pertumbuhan = triwulan akhir – triwulan awal / triwulan awal	Rasio

3.7 Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah mendesripsikan metode analisis apa yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, termasuk pengujiannya. Jadi analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan *Eviews*.

3.7.1 Analisis Regresi Data Panel

Menurut Pangestika (2015) Analisis Regresi Data Panel digunakan pada data panel untuk mengamati hubungan antara satu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen.

Penelitian ini menggunakan metode regresi data panel karena data yang digunakan berupa data panel. Data panel adalah gabungan data *cross section* dan *time series*. Penelitian ini

menggunakan data panel karena objek penelitiannya terdiri dari empat bank BUMN yang listing di BEI sejak 2019-2022.

Dalam metode model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan menurut Basuki (2016) yaitu Model Pooled (*Common Effect Model*), Model Efek Tetap (*Fixed Effect Model*), dan Model Efek Acak (*Random Effect Model*).

Persamaan model regresi data panel dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta^1 X^1_{it} + \beta^2 X^2_{it} + \beta^3 X^3_{it} + \epsilon_i$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

α = Konstanta

β = Koefisien regresi variabel bebas

X^1 = *Return On Asset* (ROA)

X^2 = *Return On Equity* (ROE)

X^3 = *Debt to Equity Ratio* (DER)

ϵ = Variabel Pengganggu

i = Perusahaan Sampel

t = Periode Observasi

a. Model Pooled (*Common Effect Model*)

Model Effect adalah model yang paling sederhana hanya dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Dalam pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu, sehingga dapat diasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan sama dalam rentan waktu. Persamaan model CEM adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \epsilon_{it}$$

b. Model Efek Tetap (*Fixed Effect Model*)

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Pengertian Fixed Effect ini didasarkan adanya perbedaan intersep antara perusahaan namun intersepnya sama antar waktu. Di samping itu, model ini juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi (slope) tetap antar perusahaan dan antar waktu, dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \alpha_{it} + \epsilon_{it}$$

Dimana:

α_{it} merupakan *effect* tetap di waktu t untuk unit *cross section* i .

c. Model Efek Acak (*Random Effect Model*)

Model ini yang mengestimasi data panel dimana variabel gangguan (*error term*) yang memiliki keterkaitan antar individu dan antar waktu. Pada model *random effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Model ini terdapat dua komponen residual menyeluruh yang merupakan kombinasi *time series* dan *cross section* dan residual secara individu yang merupakan karakteristik random dari observasi unit ke- i dan tetap sepanjang waktu, dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \alpha_{it} + W_{it}$$

Dimana: $W_{it} = \epsilon_{it} + \mu_i$

ϵ_{it} = komponen *time series error*

μ_i = komponen *time section error*

W_{it} = *time series* dan *cross section error*

3.7.2 Pemilihan Model Data Panel

Dari ketiga model yang akan diestimasi di atas akan dipilih satu model yang paling tepat dari ketiganya untuk penelitian ini. Dilakukan *Random Effect Model* (REM) bila jumlah entitas lebih dari banyaknya variabel bebas yang ada di dalam model. Setelah perkiraan model regresi panel yang dapat berupa CEM, FEM, REM diperoleh, maka dilakukan pemilihan model yang terbaik. Pemilihan model terbaik dilakukan dengan membandingkan CEM dan FEM menggunakan uji Chow, sedangkan untuk membandingkan FEM dan REM menggunakan uji Housman.

Terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan dalam memilih model yang paling tepat menurut Utami dan Darmawan (2018) antara lain sebagai berikut:

1. F Test (Uji Chow)

Chow Uji adalah untuk menentukan cara uji mana diantara kedua metode yakni metode *common effect* dan metode *fixed effect* yang sebaiknya digunakan dalam pemodelan data panel.

Apabila hasil:

H_0 : Memilih model *common effect* jika probabilitas *cross section* $> 0,05$.

H_0 : Memilih model *fixed effect* jika probabilitas *cross section* < 0.05 .

2. Uji Hausman

Uji hausman yaitu untuk menentukan uji mana diantara kedua metode efek acak (*random effect*) dan metode *fixed effect* yang sebaiknya dilakukan dalam pemodelan data panel. Hipotesis dalam uji hausman sebagai berikut:

H_0 : Memilih model *random effect* jika probabilitas *cross section* $> 0,05$

H_1 : Memilih model *fixed effect* jika probabilitas *cross section* $< 0,05$.

3.8 Uji Hipotesis

3.8.1 Uji Parsial (t-test)

Uji signifikansi parsial atau sering disebut uji T bertujuan untuk melihat apakah variable independen secara individual atau parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variable dependen.

- Jika $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} maka H_0 ditolak, berarti variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika $t_{hitung} \leq$ dari t_{total} maka H_0 diterima, berarti variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.8.2 Uji Simultan (F-test)

Uji F test digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen.

- Jika F_{hitung} dari F_{tabel} maka H_0 ditolak, berarti variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika $F_{hitung} \leq$ dari F_{tabel} maka H_0 diterima, berarti variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.8.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi atau uji bertujuan untuk mengukur kemampuan variable independen dalam model regresi. Uji ini memiliki nilai antara 0 sampai 1. Jika nilai mendekati 0 maka variable independen memiliki kemampuan yang terbatas, dan jika nilai mendekati angka 1 maka variable independen memiliki kontribusi yang baik terhadap variable dependen.